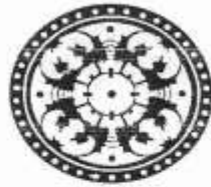


LAPORAN PENELITIAN



**KEGIATAN LITERASI SEKOLAH DAN PENGARUHNYA BAGI
MINAT MEMBACA KARYA SASTRA
DI SMAN 3 DENPASAR**

Tim Peneliti

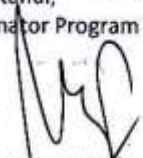
Maria Matildis Banda	NIP 196001291986032002
I Nyoman Weda Kusuma	NIP 195706181983031001
I Made Suarsa	NIP 195405151983031413
I Ketut Sudewa	NIP 196112311988031012
IB Jelantik Sutanegara Pidada	NIP 196107311989031002
Sri Jumadiah	NIP 195902201986012001
I Ketut Nama	NIP 196212311989031312

Program Studi Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana
Denpasar
2017

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Kegiatan Literasi Sekolah dan Pengaruhnya Bagi Minat Membaca Karya Sastra di SMAN 3 Denpasar
2. Bidang Unggulan : Sastra dan Budaya
3. Topik Unggulan : Literasi (Membaca dan Menulis)
4. Ketua Peneliti :
 - a. Nama Lengkap : Dr. Dra. Maria Matildis Banda, M.S.
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP/NIDN : 196001291986032002/29016006
 - d. Jabatan Struktural : -
 - e. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - f. Fakultas/Program Studi : Ilmu Budaya/Sastra Indonesia
 - g. Pusat Penelitian : Bali
 - h. Alamat : Jln. Pulau Nias Nomor 13 Sanglah Denpasar
 - i. Telp/HP : 0361426007/085238679043
 - j. Alamat Rumah : Jln. Kori Agung 20 Sading Sempidi Mengwi Badung
 - k. Alamat Surel : Mbanda574@gmail.com
5. Jumlah Anggota Peneliti : 7 orang
6. Jumlah Mahasiswa : 1 orang
7. Biaya yang diperlukan : Rp. 2.500.000,00 (Dua juta lima ratus ribu rupiah)

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Sastra Indonesia

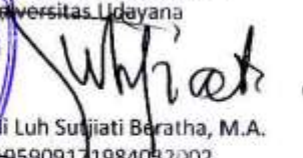

Dr. Drs. I Ketut Supriewa, M.Hum.
NIP 196112311988031012

Denpasar, 08 Juni 2017
Ketua Peneliti


Dr. Dra. Maria Matildis Banda, M.S.
NIP 196001291986032002



Menyetujui
Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Udayana


Prof. Dr. Ni Luh Sutjiati Baratha, M.A.
NIP 195909171984052002

KEGIATAN LITERASI SEKOLAH DAN PENGARUHNYA BAGI MINAT MEMBACA KARYA SASTRA

DI SMAN 3 DENPASAR

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi pada awalnya dipahami pengertiannya sebagai kemampuan membaca dan menulis. Penjelasan tentang literasi ini telah disampaikan dalam Seminar Nasional Sastra dan Budaya II (SNSB II) 26 - 27 Mei 2017 di FIB Universitas Udayana. Pengertian literasi bertumbuh dan berkembang menjadi lebih luas dan fungsional, dimana Kegiatan Literasi Sekolah (KLS) melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan (Satrya, tt). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, KLS dilakukan untuk memperkuat budi pekerti. Salah satu kegiatan dalam gerakan tersebut adalah “Kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Tujuannya: 1) menumbuhkan minat baca; 2) meningkatkan ketrampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik; dan 3) nilai-nilai budi pekerti apa saja yang diperoleh dari materi baca.

Sebenarnya KLS sudah dijalankan di sekolah melalui berbagai kegiatan ekstra kurikuler seni dan kreasi bahasa dan sastra antara lain kegiatan membaca, teater, musikalisasi puisi, pidato, debat, diskusi kelompok terpadu, dan jurnalistik. KLS menjadi populer setelah beberapa kota di Indonesia memproklamkan dirinya sebagai Kota Literasi sebagaimana kota Surabaya. Kota Literasi artinya kota yang mengkondisikan masyarakatnya sadar membaca.

Berbagai kegiatan literasi yang melibatkan anak-anak sekolah di kota Denpasar seperti berbagai lomba kreativitas bahasa dan sastra yang diselenggarakan Badan Bahasa, Perpustakaan Kota Denpasar, Lomba Drama Modern yang diselenggarakan Dinas Kebudayaan Propinsi Bali, berbagai jenis lomba dengan kategori literasi seperti lomba pidato, lomba penulisan karya tulis ilmiah yang diselenggarakan Himpunan Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia (HMJ Prodi Sasindo), menunjukkan Denpasar juga dapat disebut sebagai Kota Literasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, akan dikaji melalui penelitian ini sejauh mana pencapaian hasil KLS tingkat SLTA. Penelitian dilakukan di SMAN 3 Denpasar. SMAN ini dipilih dengan beberapa alasan sebagai berikut: 1) berkaitan dengan kegiatan pengabdian masyarakat oleh Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana (FIB Unud) di Kelurahan Sumerta Kota Denpasar. SMAN 3 berada dalam wilayah kelurahan tersebut, dan salah satu fokus pengabdian; 2) dalam kaitan dengan KLS SMAN 3 dipilih karena dua hal utama yaitu karena keaktifan KLS dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam lingkungan sekolah melalui *Madyapadma Journalistic Park* (MJP) dan partisipasinya dalam berbagai event berkaitan dengan KLS dan GLS.

SMAN 3 Denpasar dikenal eksistensinya secara luas melalui berbagai prestasi akademis maupun non-akademis. Prestasi akademis dilihat dari pencapaian NEM, kelulusan, peluang masuk Perguruan Tinggi, pencapaian penelitian remaja. Sedangkan pencapaian non-akademis tercermin dari berbagai kegiatan ekstrakurkuler yang dijalankan secara cemerlang. Kolaborasi akademis dan non-akademis ini terungkap realitasnya dalam *Madyapadma Journalistic Park* (MJP). Melalui dan bersama MJP dapat ditelusuri bagaimana budaya literasi hidup secara aktif dan kreatif melalui KLS dan GLS. Salah satu yang telah menjadi trend literasi di SMAN 3 Denpasar adalah aktivitas Presslist yang telah dilangsungkan sejak tahun 2010 (Presslist 01 sampai 08).

Kegiatan tersebut diisi dengan berbagai bentuk literasi antara lain: peluncuran buku yang ditulis dan diterbitkan sendiri; bedah buku yang melibatkan murid SMAN 3 dan alumni, Lomba resensi buku, lomba koran dinding, lomba majalah, pelatihan dan lomba karikatur, pameran buku dan lain-lain. Mencermati sekian banyak KLS melalui MJP di SMAN 3 Denpasar, muncul beberapa pertanyaan untuk dijawab melalui penelitian. Pertanyaan tersebut dirumuskan dalam permasalahan penelitian sebagai berikut.

1.2 Masalah

1. Bagaimana hakekat Kegiatan Literasi Sekolah (KLS) dilakukan di sekolah?
2. Bagaimana KLS dilaksanakan di SMAN 3 Denpasar?
3. Bagaimanakah KLS berpengaruh bagi minat membaca karya sastra di SMAN 3 Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

4. Untuk mendapatkan gambaran tentang hakekat Kegiatan Literasi Sekolah (KLS) dilakukan di sekolah.
5. Untuk mendapatkan penjelasan bagaimana KLS dilaksanakan di SMAN 3 Denpasar.
6. Untuk mengetahui pengaruh KLS bagi minat membaca karya sastra di SMAN 3 Denpasar.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

Pengertian literasi sebagai kegiatan membaca dan menulis berkembang menjadi konsep literasi fungsional, yaitu literasi yang terkait dengan berbagai fungsi dan keterampilan hidup (Dharma: <http://satriadharna.com>.) yang dibutuhkan oleh peradapan.

Salah satu jalan menuju peradapan dunia adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan membaca. Bangsa yang literasi masyarakatnya masih rendah akan

mengalami peradapan yang suram (Suryaman, 2016:3). Hal ini terjadi karena membaca adalah bagian langsung dari teknologi komunikasi saat ini. Keempat ketrampilan bahasa yaitu membaca, menulis, bicara, dan mendengar, dapat dicapai secara seimbang melalui membaca. Membaca berkolaborasi dengan menulis, selanjutnya pemahaman yang mendalam dari bahasa dapat diekspresikan secara lisan melalui bicara dan mendengar dengan lebih baik. Dengan demikian membaca dalam kaitan dengan literasi berhubungan dengan kecakapan dan potensi individu dalam membangun pengertian dan komunikasi.

Berdasarkan statistik UNESCO pada 2012 –sebagaimana dicatat Satria-Darma, indeks minat baca di Indonesia masih jauh dari harapan, bila dibandingkan dengan negara-negara lain. Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya dalam setiap 1.000 orang, hanya ada satu orang yang punya minat membaca. Minat baca bangsa kita terendah di ASEAN. Data ini menunjukkan bahwa Indonesia adalah bangsa besar yang belum memiliki budaya baca yang ideal, sementara diketahui bahwa membaca adalah salah satu indikator tumbuhnya tradisi ilmu dan pengetahuan. Untuk standard internasional posisi siswa Indonesia dalam persentase capaian adalah sebagai berikut

Posisi Siswa Indonesia dalam Standar Internasional

Level	Negara	Capaian (%)	Median (%)	Negara	Capaian (%)
Sempurna	Singapura	24	8	Indonesia	0.1
Tinggi	Rusia	15 – 19	44		4
	Irlandia Utara				
	Finlandia				
	Inggris				
	Hongkong				
	Irlandia				
Sedang	Prancis	70	80		28
	Spanyol				
	Belgia				
	Norwegia				
Lemah			9	66	

(sumber: Suryaman, 2012)

Data tersebut di atas lebih menjelaskan bahwa pada tingkat ASEAN maupun pada tingkat yang lebih luas dalam standar internasional, posisi siswa Indonesia cukup memprihatinkan. Data ini merupakan bagian penting bagi upaya-upaya untuk meningkatkan minat baca siswa-siswi. Menurut Suryaman, negara-negara tersebut melakukan upaya yang sangat serius untuk meningkatkan kemampuan membaca siswanya. Singapura misalnya, mengembangkan program membaca sebagai bagian terpenting di dalam pendidikan. Melalui kebijakan, Singapura meratifikasi kesepakatan Dakar (Global Monitoring Report 2006) tentang Literasi for Life. Sementara itu, Indonesia baru mulai mengembangkan program Gerakan Literasi Membaca pada 2015 (Suryaman, 2016:6 - 7) yang dikukuhkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS)/

Salah satu kegiatan dalam GLS adalah "kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai." Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik (Panduan GLS di Sekolah Menengah Atas, Kemendikbud, 2016).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berfokus pada data-data berupa angka dan metode kualitatif yang berfokus pada pengamatan terlibat, wawancara mendalam, dan *focus groups* (Barker, 2009: 29-30). Penelitian kualitatif memiliki norma-norma, antara lain: 1) kebermanaknaan (*significance*); 2) kesesuaian antara amatan dan teori (*generalization*); dan 3) konsistensi (Strauss, 2009: 288). Penelitian dilakukan untuk mendapatkan satu laporan tentang Kegiatan Literasi Sekolah (KLS) khususnya minat membaca karya sastra. Hasilnya dapat digunakan sebagai data awal untuk penelitian KLS lebih di luas pada sekolah-sekolah SLTA di kota Denpasar.

Penelitian dilakukan di SMAN 3 Denpasar. Ruang lingkup penelitian berkaitan

dengan permasalahan dan tujuan khusus penelitian dalam dua tahun yaitu: 1) penjelasan tentang hakekat Kegiatan Literasi Sekolah (KLS) dilakukan di sekolah?; 2) penjelasan bagaimana KLS dilaksanakan; 3) penjelasan tentang pengaruh KLS dalam pengembangan minat membaca karya sastra. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil wawancara secara lisan maupun tertulis yang dilakukan berdasarkan pengalaman membaca dan menulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder berupa keterangan tentang KLS yang diperoleh melalui berbagai informasi tentang KLS lainnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pencatatan langsung setiap data yang diperlukan. Analisis data dilakukan sejak awal penajakan data. Penyajian data dideskripsikan secara naratif. Penyajian dilanjutkan dengan penetapan makna dari data yang telah tersaji (Haberman dalam Denzin, ed, 2009: 592) dalam bagian penutup.

III. PROFIL SEKOLAH SMAN 3 DENPASAR

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Keputusan yang bernomor : 557/0/1977 pada 17 Januari 1977 yang menetapkan berdirinya SMA Negeri 3 Denpasar. SMAN 3 Denpasar sebagai salah satu sekolah umum secara periodik mengikuti penggunaan dan penyempurnaan kurikulum dengan cirinya masing-masing, mulai dari Kurikulum 1975, 1984, 1994, 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi) hingga penggunaan Kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Tahun 2006. KTSP mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2007/2008 serta mulai tahun pelajaran 2013/2014 sebagai salah satu piloting penggunaan Kurikulum 2013 untuk siswa kelas X.

Sejak tahun 1998 berdasarkan Surat Keputusan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Provinsi Bali, SMA Negeri 3 Denpasar ditetapkan sebagai sekolah unggulan untuk Kota Denpasar. Identitas sebagai sekolah unggulan

berjalan seiring dengan prestasi yang diraih oleh sekolah. Pada tahun 2007 pemerintah daerah bersama dengan Departemen Pendidikan Nasional menetapkan SMAN 3 sebagai Sekolah Kategori Mandiri (SKM). Tahun 2009 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Atas Nomor : 1823/C.C4/LL/2009 SMA Negeri 3 Denpasar ditetapkan sebagai Rintisan SMA Bertaraf Internasional. Atas keputusan Mahkamah Konstitusi bulan Januari 2013 kategori sebagai SMA Bertaraf Internasional diadukan, tetapi komitmen almamater telah terbangun bahwa kategori sekolah bukanlah tujuan.

Mewujudkan brand sekolah yang bermutu adalah idaman bersama untuk terus bekerja keras, berinovasi bahu membahu demi kedikjayaan Trisma. Perjalanan panjang sekolah dengan semua komponennya terlalui dengan semangat “Datang dan Pergi Untuk sebuah Cita-Cita” yang selalu disertai dengan penanaman budaya kedisiplinan, kesederhanaan, kekeluargaan dan kebersamaan untuk terus maju menjadi sekolah bermutu. (Bagian ini disarikan dari Profil SMAN 3 Denpasar)

SMAN 3 Denpasar mencapai hasil terbaik bagi siswa-siswinya berdasarkan visi, misi, motto, dan budaya sekolah sebagai berikut.

- a. Visi SMA Negeri 3 Denpasar
Menjadikan Siswa Cerdas, Mandiri, Berbudaya dan Berkarakter Lingkungan
- b. Misi SMA Negeri 3 Denpasar
 1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam berpikir, berkata dan bertindak.
 2. Menumbuhkembangkan budaya jujur, disiplin, tertib, mandiri dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan.
 3. Melaksanakan pembinaan dan pelatihan olahraga dan seni sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki siswa, sehingga dapat menjadi sumber disiplin dan menumbuhkan sportifitas.
 4. Melaksanakan pembinaan, pelatihan dan bimbingan bidang keterampilan sesuai dengan minat, bakat yang dimiliki setiap siswa, sehingga siswa memiliki keterampilan dasar untuk terjun ke masyarakat.

5. Melaksanakan pembelajaran, pembinaan dan bimbingan bidang akademis secara efektif, efisien sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki.
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat khususnya orang tua siswa sebagai salah satu pihak utama yang berkepentingan dengan pendidikan.
7. Membangun dan menumbuhkan kepekaan siswa terhadap lingkungan alam sekitarnya sehingga dapat menjadi manusia yang mencintai dirinya sendiri dengan terbebas dari ancaman miras, narkoba, HIV/AIDS dan memiliki rasa kesetiakawanan sosial antar sesama.
8. Menumbuhkan semangat patriotisme melalui peringatan hari besar nasional.

c. Tujuan

1. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Terbentuknya sikap jujur dan bertanggung jawab di kalangan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Terlaksananya pembinaan akademis dan non-akademis dalam upaya meraih prestasi lokal, nasional dan internasional dengan selalu menjunjung kejujuran dan sportifitas serta mendorong warga sekolah menguasai bahasa ibu, nasional dan asing.
4. Tersedianya sarana/prasarana pembelajaran sebagai media peningkatan kualitas akademik dan non-akademik untuk meraih prestasi.
5. Terwujudnya sekolah sebagai tempat keberlangsungan proses pendidikan dan pembelajaran yang tertib, lancar, nyaman, bermutu, berbudaya yang berbasis lingkungan serta berorientasi global.
6. Tercapainya standar pendidikan dan peningkatan prestasi akademik.
7. Terbentuk siswa yang memiliki prestasi dibidang akademik dan non akademik ditingkat lokal, nasional maupun internasional.
8. Terwujudnya sikap mental yang kuat, disiplin, bebas miras/narkoba/HIV/AIDS, kepekaan sosial antar sesama warga sekolah dan mencintai alam beserta isinya.
9. Terwujudnya kerjasama seluruh warga sekolah dan masyarakat khususnya orang tua untuk ikut berpartisipasi aktif dalam keberlangsungan pendidikan di SMA Negeri 3 Denpasar.
10. Tumbuhnya jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) warga sekolah yang mampu bersaing di segala bidang.
11. Memiliki rasa cinta kepada bangsa, negara serta tanah air Indonesia.

d. Motto : “Datang Dan Pergi Untuk Sebuah Cita-Cita”

e. Budaya Sekolah :

Dalam merealisasi program sekolah selalu berpatokan kepada empat (4) pilar tradisi yang telah tumbuh dan berkembang di SMA Negeri 3 Denpasar yaitu : Kedisiplinan, Kesederhanaan, Kekeluargaan dan Kebersamaan. (Profil Sekolah SMAN 3 Denpasar, 2016)

Keadaan Siswa, Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Fasilitas Sekolah

a. Keadaan Siswa (Tahun Pelajaran 2015/2016)

NO	KELAS	KELAS						JUMLAH		TOTAL
		X		XI		XII		P	L	
		P	L	P	L	P	L			
1.	X MIPA 1	21	15	-	-	-	-	21	15	36
2.	X MIPA 2	24	12	-	-	-	-	24	12	36
3.	X MIPA 3	23	13	-	-	-	-	23	13	36
4.	X MIPA 4	23	13	-	-	-	-	23	13	36
5.	X MIPA 5	22	15	-	-	-	-	22	15	37
6.	X MIPA 6	23	14	-	-	-	-	23	14	37
7.	X MIPA 7	20	17	-	-	-	-	20	17	37
8.	X IPS	18	8	-	-	-	-	18	8	26
9.	XI MIPA 1	-	-	22	15	-	-	22	15	37
10.	XI MIPA 2	-	-	20	17	-	-	20	17	37
11.	XI MIPA 3	-	-	20	16	-	-	20	16	36
12.	XI MIPA 4	-	-	22	14	-	-	22	14	36
13.	XI MIPA 5	-	-	22	15	-	-	22	15	37
14.	XI MIPA 6	-	-	20	17	-	-	20	17	37
15.	XI MIPA 7	-	-	20	16	-	-	20	16	36
16.	XI IPS 1	-	-	20	16	-	-	20	16	36
17.	XII MIPA 1	-	-	-	-	23	14	23	14	37
18.	XII MIPA 2	-	-	-	-	22	16	22	16	38

19.	XII MIPA 3	-	-	-	-	23	15	23	15	38
20.	XII MIPA 4	-	-	-	-	22	15	22	15	37
21.	XII MIPA 5	-	-	-	-	23	13	23	13	36
22.	XII MIPA 6	-	-	-	-	24	13	24	13	37
23.	XII MIPA 7	-	-	-	-	22	14	22	14	36
24.	XII IPS 1	-	-	-	-	13	9	13	9	22
25.	XII IPS 2	-	-	-	-	13	9	13	9	22
J U M L A H		174	107	166	126	185	118	525	351	876
(per kelas dan sekolah)		281		292		303		876		

b. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Tahun Pelajaran 2015/2016)

NO	KEADAAN	KUALIFIKASI PENDIDIKAN				J U M L A H				T O T A L
		SMA	DIP	S1	S2	SUDAH SERTIF.	BELUM SERTIF.	LK	PRP	
A.	GURU :									
.	1. Guru Tetap	-	-	30	12	42	-	19	23	42
	2. Guru T. Tetap	-	-	19	6	-	25	15	10	25
B.	PEGAWAI :									
	1. Pegawai Tetap	6	-	4	-	-	-	4	6	10
	2. Pegawai T. tetap	18	1	4	-	-	-	12	11	23
T O T A L		24	1	57	18	42	25	50	50	100

Pengelola Sekolah (Data 2017).

- Kepala Sekolah : Drs. Ketut Suyastra, M.Pd.
- Wakil Kepala Sekolah
 - Bidang Kurikulum : I Made Soma Suarthana, S.Pd.
 - Bidang Kesiswaan : Made Mertana, S.Pd.
 - Bidang Sarana Prasarana : Dra. Ni Luh Putu Suratni
 - Bidang Pengembangan SDM dan Humas : I Gede Putu Subrata, S.Pd.,M.Pd.H.
 - Kepala Tata Usaha : I Ketut Jigra

Kegiatan Ekstrakurikuler

Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013, ditetapkan bahwa setiap siswa agar mengikuti ekstrakurikuler wajib yaitu Pramuka. Sekolah juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang dapat dilakukan sebagai suatu media bagi siswa untuk berkreativitas dan beraktivitas sesuai dengan bakat / bidang yang disenangi atau kemampuannya. Kelompok ekstrakurikuler yang ada adalah :

- Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
- Palang Merah Remaja (PMR)
- Koperasi Siswa (Kopsis)
- Kelompok Jurnalistik
- Pandu Trisma
- Paskibraka (Divisi Trisma)
- Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba (KSPAN)
- Kelompok Seni Tabuh dan Tari
- Teater Tiga (Drama)
- Gita Suara Trisma (Vokal)
- Kelompok Lingkungan
- Perisai Diri
- Basket
- Sepak Bola
- Bulu Tangkis
- Atletik
- Catur
- Bola Voli
- Renang

Prestasi Sekolah

a) Hasil Olimpiade Nasional (OSN) dan OPSI

Sejak tahun 2007 SMAN 3 Denpasar berpartisipasi aktif dalam berbagai lomba bidang studi matematika, ekonomi, kimia, Lomba Penelitian Ilmiah Remaja (LPIR) LIPI, komputer, OPSI, APCYS, Olimpiade Sains Nasional bidang biologi, astronomi, ekonomi, dan kebumihantarian. Mereka juga berpartisipasi aktif dalam Festival Tari Nasional, Lomba Penulisan Puisi, Cerpen, Drama Mading, Kording, Resensi, dan lain-lainnya.

Beberapa prestasi Hasil OSN dan OPSI tersebut dalam tabel berikut.

NO	THN	TEMPAT	BIDANG STUDI	JML	HASIL
1.	2007	Surabaya	❖ Matematika (I MadeTantrawan)	1	-
			❖ Ekonomi (Ni Made Puji Andari) (Ni Luh Pt. Suandewi)	2	-
2.	2008	Makasar	❖ Matematika (I MadeTantrawan)	1	Medali Emas
			❖ Ekonomi (Ni Made Vina Pertiwi)	1	-
			❖ Kebumian (I Gede Dananjaya)	1	-
3.	2009	Jakarta	❖ Kimia (Putu Devi Oktaviani Putri)	1	-
			❖ Ekonomi (Putu Sanjiwacika Wibisana)	1	-
4.	2010	Medan	Putu Sanjiwacika Wibisana	1	Medali Emas
5.	2011	Manado	❖ Ekonomi (I Wayan Arya Swarnata)	1	-
			(Luh Putu Ratih Kumala Dewi)	1	-
6.	2011	Jakarta	❖ LPIR (LIPI)	1	Emas
			❖ OPSI (Ni Putu Eka Fitri, Ni Luh Putu Ayu Swandewi, Ni Md. Yokianawati) (Ni Putu Ayu Astri Prana Iswara, Ni Md. Nila Pertina Dewi, Putu Ayu Yuni Arta Sari)		
7.	2012	Jakarta	❖ Ekonomi (Luh Putu Ratih Kumala Dewi)	1	Emas
			❖ Komputer (I Gusti Ngurah Adi Wicaksana)	1	-
8.	2012	Palang-Karaya	❖ APCYS (Gusti Ayu Indah Lestari, Ni Made Erika Suciari)	1	Perak
			(Putu Ayu Suastidewi, Putu Indah Dianti Putri)	1	-

9.	2012	Jakarta	❖ OPSI (Ni Md. Erika Suciari, Dewa Ayu Sudiari Dewi)	1	Emas
			(I A Agung Saraswati, Ni Wayan Ari Anindita Sari, Putu Gd. Adi Radha Iswara)	1	Emas
			(Pt. Bagus Kresna Pradnyadhika, Putu Novi Afirsta Dharmayani)	1	Perunggu
			(Novi Afirsta Dharmayani)	1	-
10.	2013	Medan	❖ Festival Tari Nasional : (Tari Berpasangan) (Nyoman Triyana Usadhi, Nyoman Sutrisna Dewi)	1	Emas
11.	2013	Bandung	Olimpiade Sains Nasional :		
			❖ Komputer (Gusti Ngurah Putra Satvika)	1	Perak
			❖ Ekonomi (Devianto) (I Gede Adnya Ariyusa)	1	Perunggu
			❖ Kebumian (Made Nandini)	1	-
12.	2013	Jakarta	❖ OPSI (Ni Made Wicitra Winansari, Ni Made Rani Nurhayati)	1	Terbaik
13.	2014	Makassar	Olimpiade Sains Nasional :		
			❖ Biologi (I Komang Adi Widyastama)	1	-
			❖ Astronomi (Ni Made Kartika Wijayanti)	1	-
			❖ Ekonomi (Ni Putu Cyntia Suryadewi)	1	-
			❖ Kebumian (Made Nandini)	1	-
14.	2015	Yogya-kar ta	Olimpiade Sains Nasional		
			❖ Kebumian (I Dewa Agung Basthara, I Gusti Agung Ayu Sugita Sari)	2	Perak
			❖ Komputer (Pande Ketut Cahya	1	Perunggu
				1	Perak

			Nugraha) ❖ Ekonomi (Ni Putu Cyntia Suryadewi)		
--	--	--	--	--	--

Hasil Ujian Nasional

Tahun Pelajaran 2012/2013 Program IPS

NILAI	B.INDO	B.INGG	MAT	EKO	SOS	GEO	JML
KLASIFIKASI	A	A	A	A	A	A	A
RATA-RATA	8.43	9.09	8.19	8.29	7.39	6.95	48.34
TERENDAH	7.20	6.60	5.00	6.25	5.80	4.00	41.05
TERTINGGI	9.40	10.00	10.00	9.75	8.60	9.00	55.15

Literasi dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis. Kegiatan Literasi Sekolah (KLS) dilaksanakan dalam aktivitas langsung berupa gerakan yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pengertian literasi sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara (Panduan GLS di SMA, 2016:2). Aktivitas tersebut berkaitan dengan keterampilan bahasa yaitu membaca, menulis, mendengar (menyimak), dan berbicara.

Terampil adalah cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu, dan cekatan. Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas atau kecakapan yang disyaratkan (Hoetomo, 2005: 531-532).

Keterampilan Berbahasa:

- * Mengenal sistem tulisan yang digunakan
- * Mengenal kosa kata
- * Menentukan kata-kata kunci yang mengidentifikasi topik atau gagasan utama

* Menentukan makna kata-kata termasuk kosa kata split, dari konteks tertulis

* Mengenal kelas kata gramatikal, kata benda, kata sifat, dan sebagainya (www.sarjanaku.com).

Kegiatan Literasi Sekolah (KLS) melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan (Satrya, tt). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, KLS dilakukan untuk memperkuat budi pekerti. Salah satu kegiatan dalam gerakan tersebut adalah “Kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Tujuannya: 1) menumbuhkan minat baca; 2) meningkatkan ketrampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik; dan 3) nilai-nilai budi pekerti apa saja yang diperoleh dari bahan bacaan.

Kegiatan Literasi Sekolah (KLS) berpusat di sekolah baik pada tingkat SD, SLTP, maupun SLTA.

Pengertian literasi berkembang menjadi konsep literasi fungsional, yaitu literasi yang terkait dengan berbagai fungsi dan keterampilan hidup (Dharma: <http://satriadharna.com>.) yang dibutuhkan oleh peradaban.

Salah satu jalan menuju peradaban dunia adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan membaca. Bangsa yang literasi masyarakatnya masih rendah akan mengalami peradaban yang suram (Suryaman, 2016:3). Hal ini terjadi karena membaca adalah bagian langsung dari teknologi komunikasi saat ini. Keempat ketrampilan bahasa yaitu membaca, menulis, bicara, dan mendengar, dapat dicapai secara seimbang melalui membaca. Membaca berkolaborasi dengan menulis, selanjutnya pemahaman yang mendalam dari bahasa dapat diekspresikan secara lisan melalui bicara dan mendengar dengan lebih baik. Dengan demikian membaca dalam kaitan dengan literasi berhubungan dengan kecakapan dan potensi individu dalam membangun pengertian, komunikasi (lisan

dan tertulis), potensi dan partisipasi sebagaimana dijelaskan UNESCO berikut ini.

“Literacy as the “ability to identify, understand, interpret, create, communicate and compute, using printed and written materials associated with varying contexts. Literacy involves a continuum of learning in enabling individuals to achieve their goals, to develop their knowledge and potential, and to participate fully in their community and wider society”(Literasi sebagai "kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, mencipta, berkomunikasi dan menghitung, menggunakan materi tertulis dan bahan yang terkait dengan konteks yang berbeda-beda. Literasi melibatkan kontinum belajar pada setiap individu untuk mencapai tujuan mereka, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi mereka, dan untuk berpartisipasi penuh dalam komunitas mereka dan masyarakat yang lebih luas). *(The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization/UNESCO).*

Berdasarkan statistik UNESCO pada 2012 - sebagaimana dicatat Satria-Darma - indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya dalam setiap 1.000 orang, hanya ada satu orang yang punya minat membaca. Minat baca bangsa kita terendah di ASEAN. Menurut Suryaman, negara-negara lain melakukan upaya yang sangat serius untuk meningkatkan kemampuan membaca siswanya (Suryaman, 2016:6). Tujuan KLS adalah untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem sekolah yang diwujudkan dalam GLS agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat, sebagaimana yang disebutkan dalam Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA (2016). GLS sifatnya lebih praktis dibandingkan dengan KLS. KLS berada pada tataran rencana kegiatan sedangkan GLS pada tataran eksekusi kegiatan.

Kegiatan Literasi Sekolah (KLS) melibatkan semua warga sekolah dan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah

satu kegiatan dalam gerakan tersebut adalah “Kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai” sebagai sebuah Gerakan Literasi Sekolah (GLS). “Kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai” dilaksanakan dalam tahap pembiasaan yaitu: 1) membaca 15 menit setiap hari di kelas; 2) membaca dengan memanfaatkan perpustakaan; 3) membaca terpandu (*guided reading*); dan 4) membaca mandiri.

Sebagaimana dijelaskan dalam Panduan Gerakan Literasi Sekolah tahap pembiasaan dilakukan dengan beberapa indikator pencapaian seperti: 1) ada kegiatan 15 menit membaca selama satu semester terakhir; 2) guru sebagai model dalam kegiatan 15 menit membaca; 3) ada pojok baca dan perpustakaan kelas; 4) ada perpustakaan sekolah dengan jumlah buku memenuhi standar; 5) ada bahan kaya teks dan poster-poster kampanye membaca; 6) lingkungan sekolah hijau, sehat, bersih, dan pembiasaan hidup bersih; dan 7) upaya untuk melibatkan Komite Sekolah dalam KLS.

Setelah tahap pembiasaan, KLS dilanjutkan dengan tahapan pengembangan dan tahapan pembelajaran. Tujuan khususnya adalah: 1) menumbuhkembangkan budaya literasi sekolah; 2) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat; 3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan rama anak agar warga sekolah mampu mengelolah pengetahuan; 4) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Selain tahapan pembiasaan, tahapan pengembangan, dan tahapan pembelajaran, buku Pedoman Literasi Sekolah juga menjelaskan tentang komponen literasi. Komponen literasi: Literasi dasar (*basic literacy*); literasi perpustakaan (*library literacy*); literasi media; (*medya literacy*); literasi teknologi (*technology literacy*); dan literasi visual (*literacy visual*).

Prestasi Ujian Nasional

Tahun Pelajaran 2013/2014 Program IPA

NILAI	B.INDO	B.INGG	MAT	FIS	KIM	BIO	JML
KLASIFIKASI	A	A	A	A	A	A	A
RATA-RATA	8.71	9.14	8.14	9.13	7.77	7.93	50.82
TERENDAH	6.80	6.80	4.00	5.25	3.75	4.25	41.15
TERTINGGI	9.80	10.00	9.75	10.00	10.00	9.75	56.85

Tahun Pelajaran 2013/2014 Program IPS

NILAI	B.INDO	B.INGG	MAT	EKO	SOS	GEO	JML
KLASIFIKASI	A	A	A	A	A	A	A
RATA-RATA	8.70	8.23	8.41	8.38	8.16	8.18	50.06
TERENDAH	7.40	6.40	6.25	7.00	7.00	7.00	46.30
TERTINGGI	9.60	9.00	9.50	9.25	9.20	9.40	53.60

Tahun Pelajaran 2014/2016 Program IPA

NILAI	B.INDO	B.INGG	MAT	FIS	KIM	BIO	JML
KLASIFIKASI	A	A	A	A	A	A	A
RATA-RATA	8.76	8.27	8.34	8.61	8.72	8.60	51.30
TERENDAH	7.20	6.40	6.25	7.00	5.00	6.50	44.45
TERTINGGI	9.80	9.40	9.50	9.50	10.00	10.00	55.35

Tahun Pelajaran 2014/2015 Program IPS

NILAI	B.INDO	B.INGG	MAT	EKO	SOS	GEO	JML
KLASIFIKASI	B	A	B	C	B	B	B
RATA-RATA	7.14	7.93	7.13	5.91	6.98	6.94	42.30
TERENDAH	6.00	6.80	3.00	3.00	5.20	5.00	33.20
TERTINGGI	9.00	9.00	9.00	8.75	8.60	8.60	48.20

Tahun Pelajaran 2014/2015 Program IPA

NILAI	B.INDO	B.INGG	MAT	FIS	KIM	BIO	JML
KLASIFIKASI	A	A	A	B	A	A	A
RATA-RATA	7.66	8.39	9.43	7.12	9.27	9.35	51.22
TERENDAH	4.60	6.00	2.50	2.50	5.00	5.25	35.70
TERTINGGI	9.40	9.20	10.00	9.50	10.00	10.00	55.65

Jalan Nusa Indah No. 20x Denpasar Telp. (0361) 234293 Fax (0361) 221646
 Website : www.sman3denpasar.sch.id , Mailto : info@sman3denpasar.sch.id

IV. KEGATAN LITERASI SEKOLAH DAN PENGARUHNYA BAGI MINAT MEMBACA KARYA SASTRA DI SMAN 3 DENPASAR

4. 1 Hakikat Kegiatan Literasi Sekolah (KLS)

Literasi dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis. Kegiatan Literasi Sekolah (KLS) dilaksanakan dalam aktivitas langsung berupa gerakan yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pengertian literasi sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara (Panduan GLS di SMA, 2016:2). Aktivitas tersebut berkaitan dengan keterampilan bahasa yaitu membaca, menulis, mendengar (menyimak), dan berbicara.

Terampil adalah cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu, dan cekatan.

Keteframpilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas atau kecakapan yang disyaratkan (Hoetomo, 2005: 531-532).

Keterampilan Berbahasa:

- * Mengenal sistem tulisan yang digunakan
- * Mengenal kosa kata
- * Menentukan kata-kata kunci yang mengidentifikasi topik atau gagasan utama
- * Menentukan makna kata-kata termasuk kosa kata split, dari konteks tertulis
- * Mengenal kelas kata gramatikal, kata benda, kata sifat, dan sebagainya

(www.sarjanaku.com).

Kegiatan Literasi Sekolah (KLS) melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan (Satrya, tt). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, KLS dilakukan untuk memperkuat budi pekerti. Salah satu kegiatan dalam gerakan tersebut adalah “Kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Tujuannya (sebagaimana telah disebutkan dalam bagian Pendahuluan): 1) menumbuhkan minat baca; 2) meningkatkan ketrampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik; dan 3) nilai-nilai budi pekerti apa saja yang diperoleh dari bahan bacaan sebagaimana telah.

Kegiatan Literasi Sekolah (KLS) berpusat di sekolah baik pada tingkat SD, SLTP, maupun SLTA. Pengertian literasi berkembang menjadi konsep literasi fungsional. Artinya kegiatan literasi yang memiliki fungsi dan makna bagi kehidupan baik moril maupun materil. Fungsi tersebut dibutuhkan oleh peradaban manusia. Peradaban dalam KBBI berhubungan dengan kemajuan kecerdasan kebudayaan lahir batin. Hal-hal yang menyangkut sopan santun, budi bahasa, dan kebudayaan suatu bangsa.

Salah satu jalan menuju peradaban dunia adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh

melalui kegiatan membaca. Bangsa yang literasi masyarakatnya masih rendah akan mengalami peradapan yang suram (Suryaman, 2016:3). Hal ini terjadi karena membaca adalah bagian langsung dari teknologi komunikasi saat ini. Keempat ketrampilan bahasa yaitu membaca, menulis, bicara, dan mendengar, dapat dicapai secara seimbang melalui membaca. Membaca berkolaborasi dengan menulis, selanjutnya pemahaman yang mendalam dari bahasa dapat diekspresikan secara lisan melalui bicara dan mendengar dengan lebih baik. Dengan demikian membaca dalam kaitan dengan literasi berhubungan dengan kecakapan dan potensi individu dalam membangun pengertian, komunikasi (lisan dan tertulis), potensi dan partisipasi sebagaimana dijelaskan UNESCO berikut ini.

“Literacy as the “ability to identify, understand, interpret, create, communicate and compute, using printed and written materials associated with varying contexts. Literacy involves a continuum of learning in enabling individuals to achieve their goals, to develop their knowledge and potential, and to participate fully in their community and wider society”

(Literasi sebagai "kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, mencipta, berkomunikasi dan menghitung, menggunakan materi tertulis dan bahan yang terkait dengan konteks yang berbeda-beda. Literasi melibatkan kontinum belajar pada setiap individu untuk mencapai tujuan mereka, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi mereka, dan untuk berpartisipasi penuh dalam komunitas mereka dan masyarakat yang lebih luas). (*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization/UNESCO*).

Berdasarkan statistik UNESCO pada 2012 - sebagaimana dicatat Satria-Darma - indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya dalam setiap 1.000 orang, hanya ada satu orang yang punya minat membaca. Minat baca bangsa kita terendah di ASEAN. Menurut Suryaman, negara-negara lain melakukan upaya yang sangat serius untuk meningkatkan kemampuan membaca siswanya (Suryaman, 2016:6). Tujuan KLS adalah untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem sekolah yang diwujudkan dalam GLS agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat, sebagaimana yang disebutkan dalam Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA (2016). GLS sifatnya lebih praktis dibandingkan dengan KLS. KLS berada pada tataran rencana kegiatan sedangkan GLS pada tataran eksekusi kegiatan.

Kegiatan Literasi Sekolah (KLS) melibatkan semua warga sekolah dan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan dalam gerakan tersebut adalah “Kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai” sebagai sebuah Gerakan Literasi Sekolah (GLS). “Kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai” dilaksanakan dalam tahap pembiasaan yaitu: 1) membaca 15 menit setiap hari di kelas; 2) membaca dengan memanfaatkan perpustakaan; 3) membaca terpandu (guided reading); dan 4) membaca mandiri.

Sebagaimana dijelaskan dalam Panduan Gerakan Literasi Sekolah tahap pembiasaan dilakukan dengan beberapa indikator pencapaian seperti: 1) ada kegiatan 15 menit membaca selama satu semester terakhir; 2) guru sebagai model dalam kegiatan 15 menit membaca; 3) ada pojok baca dan perpustakaan kelas; 4) ada perpustakaan sekolah dengan jumlah buku memenuhi standar; 5) ada bahan kaya teks dan poster-poster kampanye membaca; 6) lingkungan sekolah hijau, sehat, bersih, dan pembiasaan hidup bersih; dan 7) upaya untuk melibatkan Komite Sekolah dalam KLS.

Setelah tahap pembiasaan, KLS dilanjutkan dengan tahapan pengembangan dan tahapan pembelajaran. Tujuan khususnya adalah: 1) menumbuhkembangkan budaya literasi sekolah; 2) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat; 3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan rama anak agar warga sekolah mampu mengelolah pengetahuan; 4) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Selain tahapan pembiasaan, tahapan pengembangan, dan tahapan pembelajaran. Tahapan-tahapan ini dapat dilewati dengan indikator pencapaian tertentu, demi peningkatan pemahaman membaca dan menulis yang bermanfaat.

Pedoman Literasi Sekolah juga menjelaskan tentang komponen literasi. Komponen literasi: Literasi dasar (*basic literacy*); literasi perpustakaan (*library literacy*); literasi media; (*media literacy*); literasi teknologi (*technology literacy*); dan literasi visual (*literacy visual*). Semua komponen ini sudah dijalankan di SMAN 3 Denpasar, meskipun pada komponen tertentu belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini akan dijelaskan pada bagian Kegiatan Literasi Sekolah di SMAN 3 Denpasar.

4.2 Kegiatan Literasi Sekolah di SMAN 3 Denpasar

Salah satu indikator kemajuan suatu bangsa secara global adalah adanya masyarakat dengan kompetensi membaca yang tinggi. Kompetensi membaca ini, bagi bangsa Indonesia berkaitan langsung dengan:

- 1) pelajaran bahasa dan sastra Indonesia;
- 2) penulisan kreatif dan inovatif dalam berbagai bidang ilmu dan seni;
- 3) kompetensi guru;
- 4) kurikulum bahasa dan sastra;
- 5) implementasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM);
- 6) Kegiatan Literasi Sekolah (KLS); dan
- 7) Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Kegiatan Literasi Sekolah di SMAN 3 Denpasar ditunjukkan melalui berbagai kegiatan yang dimotori oleh Madyapadma Journalistic Park (selanjutnya disingkat MJP). MJP menyiapkan ruang bagi segenap siswa-siswi untuk berkreasi, sesuai dengan visi, misi, tujuan, motto, dan program kegiatan sekolah yang terencana dengan baik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang erat kaitannya dengan KLS dan GLS adalah kelompok Journalistik. Kelompok Journalistik ini terhimpun dalam nama "*Madyapadma Journalistic Park*" (Taman Jusrnalistik Madya Padma).

Tahun 2017 MPJ menyelenggarakan kegiatan *Presslist* (Apreosiasi Sineas dan Jurnalis) ke-8 berbagai kegiatan literasi sebagai berikut.

1. Lomba Koran Dinding (Kording) tingkat SMP/MTs se-Indonesia.
2. Lomba Koran Dinding (Kording) tingkat SMA/SMK se-Propinsi Bali.
3. Pelatihan Karikatur Pelajar Tingkat SMP/SMA/SMK se-Propinsi Bali
4. Lomba Karikatur Pelajar Tingkat SMP/SMA/SMK se-Propinsi Bali.
5. Lomba Fotografi Pelajar Tingkat SMP/SMA/SMK se-Propinsi Bali
6. Lomba Majalah Tingkat SMP/MTs se-Indonesia.
7. Lomba Resensi Buku Tingkat SMP/SMA/SMK se-Propinsi Bali.
8. Peluncuran Buku Karya Tim Madyapadma dan bedah buku.
9. Anugerah Blog/Web Madyapadma Tingkat Pelajar, Mahasiswa, dan Umjum se-Propinsi Bali.
10. Madyapadma Book Fair diikuti oleh penerbit di Bali, wartawan, mahasiswa, pelajar, komunitas pencinta buku, dan penulis buku.
11. Peluncuran Kompilasi Feature Radio
12. Peluncuran Konvergensi Media.
13. Re-Launching Website Madyapadma Digital Library
14. Youth Journalist Exhibition Madyapadma (pameran buku, majalah, koran dinding, karikatur, foto, pameran ilmiah, kreativitas barang bekas, pemutaran film (bioskop madyapadma), stand promosi KBRF (Kantor Berita Radio Features), dan Stand Baju Karikatur
15. Deklarasi petisi mengenai aspirasi pelajar terhadap pendidikan di Inonesia.

Dalam rentang *Presslist* I (2010) sampai VIII (2017) SMAN 3 bersama MJP menerbitkan sejumlah buku. Dalam data tiga tahun terakhir buku-buku yang diterbitkan adalah: sebagai berikut.

Presslist VI (2015)

1. Pers, Remaja, Demokrasi.
2. Novel Pulang
3. Siaran TV Rating Tinggi Penuh Kontroversi
4. Tugas Utama Sang Presiden.

Presslist VII (2016)

1. Pers Bukan Sekedar Bungkus Kacang.
2. Pers Dalam Selimut Kapitalisme.
3. Teluk Benoa: Magnet di Kaki Pulau Bali.
4. Bukan Ratna Manggali.
5. Korupsi Mulu Apa Tidak Kenyang (Pesan Remaja Untuk Koruptor).

Presslist VIII (2017)

1. Reformasi Pendidikan
2. Jejak Bahari
3. Teluk Benoa Mengerang Pemda Meradang
4. Kompilasi Penelitian yang Lolos ke LIPI
5. Madyapadma Rumahku Hidupku
6. Mencari Sekolah Manusia oleh Galuh Sri Wedari.
7. Tombak Tumpul Pendidikan Indonesia oleh Bandem Mahatma, dkk.
8. Otak Datang Otot Menghilang oleh Panji Ananda, dkk
9. Bali Punya Nilai oleh I Wayan Bagus Perana Sanjaya.
10. Seri Ilmiah: Loloh Cemcem oleh Ni Nyoman Maylina Triastuti dkk.
11. Riset Inovatif: Tanaman Kamboja oleh Ni Kadek Adnya Kusuma Sari.
12. Research Series: Madyapadma Go Internasional.
13. Voice of Trisma Berselancar di Tengah Badai oleh Amelia Dwindia Gusanti.

14. Indonesia Tanah Apiku oleh Ni Made Gea Girardi dkk
15. Dalam Sema Bantas dalam Dekap Sang Pertiwi oleh Vira Niyatasya Shiva Duarsa
16. Seperti Kucing (Kumpulan Puisi Madyapadma Journalistic Park) oleh Ni Made Ajeng Triana dkk.
17. Kumpulan Foto Madyapadma Journalistic Park SMAN 3 Denpasar.

Para penulis buku-buku tersebut adalah siswa-siswi SMAN 3 yang sedang aktif atau masih berstatus sebagai pelajar SMAN 3. Hal ini juga sama dengan angkatan sebelumnya, di mana buku-buku ditulis oleh para pelajar sendiri. Berikut ini akan dijelaskan secara singkat isi buku, khususnya buku-buku yang berhasil diperoleh pada saat penelitian ini dilakukan.

1. Reformasi Pendidikan
2. Jejak Bahari
3. Teluk Benoa Mengerang Pemda Meradang
4. Kompilasi Penelitian yang Lolos ke LIPI
5. Madyapadma Rumahku Hidupku
6. Mencari Sekolah Manusia oleh Galuh Sri Wedari.

Buku ini ditulis oleh Galuh Sri Wedari terdiri dari tujuh artikel yang disusun berurutan. Urutan dimulai dengan "Mencari Sekolah Manusia, Memanusiakan Manusia, Belajar dari Ki Hajar Dewantara, Gadis Berkacamata dan Impiannya, Perkenalkan AKu Ikan, Celetuk di Tengah Himpitan, dan Reformasi Pendidikan Indonesia: Pendidikan yang Membebaskan Menuju Manusia Merdeka!"

Sebagaimana buku lainnya, buku ini ditulis dengan referensi yang cukup. Catatan menarik adalah ajakan untuk menggandeng Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) yang melacak dan memberi peringkat kemajuan yang dicapai semua negara di dunia (Wedari, 2017:3).

Angin segar datang dari hasil Indeks Prestasi Pendidikan Indonesia tahun 2015 berdasarkan nilai Programme for International Student Assessment (PISA) Indonesia. PISA sendiri diadakan setiap tiga tahun, dan dipilih siswa berusia 15 tahun. Di mana pada tahun 2015, PISA diikuti 540.000 siswa berusia 15 tahun yang mewakili sekitar 29 juta siswa berusia sama. Peringkat kita meningkat, dari 72 negara, Indonesia berhasil menduduki peringkat 64. Peringkat yang patut kita apresiasi lagi, sebab mengingat pada tahun 2012, Indonesia berada pada peringkat 65 dari 65 negara (Wedari, 2017:4-5)

7. Tombak Tumpul Pendidikan Indonesia oleh Bandem Mahatma, dkk.

Buku ini berisi 32 artikel. Melalui buku ini Bandem Mahatma, dkk menjelaskan pandangan mereka tentang Kurikulum 2013. Para remaja ini menilai bahwa Kurikulum 13 tidak memperhatikan faktor pengajar. Hal ini menyebabkan guru kurang kreatif dalam proses belajar mengajar. Kurikulum ini "hanya menentukan satu metode mengajar". Hal ini berpengaruh pada pembentukan karakter pelajar. Yang menjadi fokus guru sebagai pengajar adalah materi dapat diselesaikan sesuai tuntutan kurikulum. Apakah materi yang diberikan itu berpengaruh pada pembentukan karakter pelajar secara kreatif dan inovatif, untuk menggali potensi pelajar, kurang mendapat perhatian.

8. Otak Datang Otot Menghilang oleh Panji Ananda, dkk

Buku ini memuat 24 (dua puluh empat) tulisan tentang MOS (Masa Orientasi Siswa) dan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). Panji Ananda, dkk mencermati secara kritis apa sebenarnya tujuan dan hasil MPS dan MPLS. Salah satunya berjudul "Otot Vs Otak di Tahun Ajaran Baru" yang ditulis Adnya Kusuma.

Menurutnya MOS kurang ramah anak, karena pada masa ini kakak kelas atau senior melakukan tindakan "kekerasan" yang tidak berguna misalnya menghitung butir gula, menghitung helai rambut. Hal ini menurutnya tidak sesuai dengan Permendikbud No. 55 tahun 2014 yang menyatakan MPS sebagai pembinaan awal ke arah terbentuknya kultur sekolah yang kondusif bagi proses pembelajaran lebih lanjut.

9. Bali Punya Nilai oleh I Wayan Bagus Perana Sanjaya.

Bali Punya Nilai menjelaskan isi pikiran penulisnya tentang "Bali bukan sekedar Bali. Bali punya nilai. Nilai, yang (mungkin) sebagian orang Bali tidak mengilhaminya." Buku karya I Wayan Bagus Perana Sanjaya terdiri dari 18 artikel pendek tentang berbagai hal yang "menggelisahkan" penulisnya. Dalam artikel "Bali Punya Nilai" disoroti tentang betapa pentingnya buku bahkan ada hari raya khusus untuk menghormati buku, yaitu hari raya Saraswati. Akan tetapi "hampir tidak ada agenda khusus di Bali yang menyangkut membaca, seperti pembacaan kitab dan pendalamannya" (Sanjaya, 2017:2).

Sanjaya juga mengkritisi dengan tajam buku yang di "banteni" tetapi tidak dipelajari. Setiap jengkal tanah yang disakralkan tetapi sampah dibuang sembarangan. Menghormati hewan tetapi banyak anjing Kintamani berkeliaran tidak terurus, Ilmu pengeliakan yang marak digunakan untuk mencelakai sesama. Canang dan bunga-bunga sisa persembahyangan berserakan di Pura. Sanjaya dengan tajam melihat bahwa "terkadang kita begitu sibuknya memikirkan bagaimana cara menjaga upacara-upacara yang luhur ini, tanpa sejenak mendalami nilai yang terkandung." (Sanjaya, 2017:4) dengan demikian dalam Bali Punya Nilai, Sanjaya menggarisbawahi bahwa seringkali cara kita hidup bertolak belakang dengan konsep upacara yang ada.

Pada bagian akhir tulisannya, Sanjaya menjelaskan betapa pentingnya seseorang hidup dalam nilai-nilai. Nilai-nilai tersebut dapat memberi pengaruh positif dalam kekuatan kata-kata dan *labelling* yang positif sebagaimana disebutkan berikut. Jika siswa dikatakan bodoh, terlebih oleh gurunya sendiri, maka pertama-tama siswa tersebut akan malas untuk belajar. Tidak hanya itu, lambat-laun si siswa menjadi tidak peduli terhadap proses pembelajaran. Untuk apa belajar, toh sudah dicap bodoh.

Begitulah kekuatan kata-kata. Memiliki nilai dan bahkan mempengaruhi psikologis seseorang. Multiplier effect dari kalimat, kata per kata, ucapan, atau bahasa verbal inilah, yang kemudian disebut dengan *labelling*.... Maka sepatutnya pahlawan (guru) menuntun siswa kepada perkembangan dan kebaikan...untuk membuatnya menjadi positif. Seperti perkataan Mahatma Gandhi: "Seorang manusia hanyalah produk dari pikirannya. Apa yang ia pikir, jadilah ia." (Sanjaya, 2017:79-81).

10. Seri Ilmiah: Loloh Cemcem oleh Ni Nyoman Maylina Triastuti dkk.

Buku ini berisi dua tulisan sebagai hasil penelitian pelajar SMAN 3 dengan kesadaran bahwa "meneliti adalah hal yang biasa dilakukan oleh para peneliti. Seorang yang memiliki jiwa peneliti akan terus melakukan penelitian. Segala teknologi dan pengetahuan yang ada sekarang adalah hasil dari berbagai macam peneliian (Windayani, dkk, 2017:iii).

Upaya penelitian yang dilakukan WIndayani dkk, dibukukan dalam dua topik berikut ini.

a. "Kombinasi Rebusan daun Cemcem (*Spondiaz Pinata Kurz*), Daun Dadap (*Erythoma Subumbrans*), Air Kelapa (*Coconus Nutifera L*) sebagai Minuman Peningkat Stamina.

b. Kombinasi Rebusan Daun Cemcem (*Spondiaz Pinata Kurz*), Daun Dadap (*Erythoma Subumbrans*), Air Kelapa (*Coconus Nutifera L*), Gula Aren (*Arenga Pinnata*) sebagai Minuman Obat Anti Insomnia.

11. Riset Inovatif: Tanaman Kamboja oleh Ni Kadek Adnya Kusuma Sari

Buku Riset Inovatif: Tanaman Kamboja berisikan lima artikel yang merupakan hasil penelitian yang dilakukan Kusuma Sari (2017). Isi buku ini menjelaskan pemahaman dan kecerdasan penulis, serta kepekaan lingkungan yang ditulisnya dalam beberapa bagian sebagai berikut.

a. Pemanfaatan Sampah Daun Kamboja (*Plumeria Acuminata*) sebagai Media Peredam Bising (Berdasarkan Peak Amplitudo).

b. Biokomposit Peredam Bising dari Kombinasi Sampah Daun Kamboja (*Plumeria Acuminata*) dan Serat Ijuk (*Arenga Pinnata Merr*).

c. Batako Pintar Peredam Bising (Kombinasi Sampah Daun Kamboja, Semen, Pasir, dan Air).

d. Biofoam dari Limbah Kulit Pisang (*Musa Paradisiaca*) dan Sampah Daun Kamboja (*Plumeria Acuminata*).

e. Pemanfaatan Sampah Daun Kamboja (*Plumeria Acuminata*) sebagai Media Peredam Bising (Berdasarkan Peak Amlitdo).

Ada kesamaan judul pada poin a dan poin e, akan tetapi isinya berbeda. Intinya, buku ini menunjukkan minat literasi berbasis lingkungan yang tinggi di kalangan para pelajar, khususnya peneliti dan penulis buku ini. Kamboja atau jepun adalah salah satu jenis tanaman "keseharian" yang bunganya digunakan sebagai simbol ritual keagamaan, aktivitas budaya, maupun aktivitas pariwisata. Dapat dikatakan Bali identik dengan jepun. Kesadaran tentang hal ini terungkap melalui buku ini.

"Banyak hal yang dapat diteliti termasuk apa yang ada di sekitar kita. Penelitian "Daun Jepun" ini mulanya berawal dari penulis yang melihat banyaknya sampah daun jepun yang berserakan di halaman. Berangkat dari hal tersebut maka selama ini kurang lebih dua tahun penulis mencoba fokus untuk meneliti mengenai "daun jepun" (Catatan Redaksi dalam Kusuma Sari, 2017:iii).

12. Research Series: Madyapadma Go Internasional

Buku *Research Series: Madyapadma Go Internasional* ditulis dalam bahasa Inggris, sesuai dengan riset tingkat internasional yang diikuti oleh pelajar SMAN 3 Denpasar. Buku ini ditulis oleh para penelitinya sendiri, Suastidewi dkk. Buku ini terdiri dari lima bagian.

a. Does the Divine Acintya Coincide With Golden Ratio.

b. A Paradise in Crisis: The Eroding Cultural Values in Balinese Village.

c. Research Plan. Antibacterial Fraccition From Marine Phitoplankton (*Melosira* sp., *Naviula* sp., *Nitzschia* sp.) Collected From Bali Strait.

d. Post Project Summary Antibacterial Fraccition From Marine Phitoplankton (*Melosira* sp., *Naviula* sp., *Nitzschia* sp.) Collected From Bali Strait.

e. Utilization of Cocoa Skin Waste (*Theobroma Cacao*) As Supercapacitor.

Dengan rasa bangga peneliti dan penulis menyebutkan bahwa kebahagiaan mendapatkan kesempatan bertemu dan berkompetisi para peneliti muda di seluruh dunia dalam arena penelitian dunia sebagaimana dijelaskan dalam kata pengantar buku ini.

"This is when the young generation to spread its wings to fly around the world to solve all the mysteries that exist. Therefore, to make this happen, the world has decided to collect the young generation of researchers, in various international research arena (Suastidewi, 2017:iii).

13. Voice of Trisma Berselancar di Tengah Badai oleh Amelia Dwindia Gusanti

Buku ini menjelaskan tentang "jatuh bangunnya" Voice of Trisma dalam dunia komunikasi "radio" milik SMAN 3 di bawah naungan MJP. Buku ini oleh penulisnya diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai untuk berjuang, sebagaimana keberadaan Voice of Trisma yang mengalami jatuh bangun akibat berbagai tantangan, dan akhirnya dapat ditegakkan kembali.

Sejarah Voice of Trisma (Radio SMAN 3) ini disusun dalam enam bagian sebagai berikut.

- a. Perkenalkan Aku, Radio
- b. Radio Komunitas: Radio Gelap Menjadi Gemerlap
- c. 107,9 FM, Voice of Trisma, The Best Community Radio in Bali
- d. Saat Badai Datang
- e. Voice of Trisma dari Vot Menuju Online
- f. Ketika Badai Berlalu.

Radio ini sempat berhenti karena alasan frekuensi yang terlalu dekat dengan radio tetangga. Kehilangan frekuensi (pada tahun keempat setelah mengudara) secara tiba-tiba cukup memukul para pengurusnya. Dengan perjuangan yang gigih radio ini dapat mengudara kembali sebagai media komunikasi pendidikan nilai-nilai secara khusus dalam komunitas SMAN 3 Denpasar. *Voice of Trisma*, bukan hanya hadir

untuk untuk pendengar yang menginginkan hiburan di dalamnya. Didikan yang disiarkannya memberi jalan untuk *Voice of Trisna* hadir demi kemajuan bangsa. Kini, *Voice of Trisma* hadir untuk Indonesia (Gusanti, 2017:65).

14. Indonesia Tanah Apiku oleh Ni Made Gea Girardi dkk

Literasi yang unik, menarik, bernas, dan menggugah adalah Indonesia Tanah Apiku (2017). Kumpulan kartun dari kartunis (tiga pelajar laki-laki dan tiga pelajar perempuan) yang lahir di SMAN 3 Denpasar. Pada catatan penerbit tertulis bawa karikatur ini penuh canda dan tawa atau mungkin setidaknya kita dapat tersenyum walaupun melihat sekilas. Melalui karikatur kita dapat merasakan apa yang orang-orang pikirkan tentang bagaimana perkembangan lingkungan kita walaupun hanya dari lingkup kecil. Maka dari itulah para kartunis "Madyapadma Journalistic Park" SMAN 3 Denpasar berkarya, mengumpulkan kreativitas mereka dalam sebuah sentilan kecil berbentuk buku ini (Indonesia Tanah Apiku, 2017).

Buku ini memuat 45 kartun. Kartun-kartun dikelompokan dalam judul: a) Warna Warni Ragam Indonesia (17 kartun); b) Sosial Budaya (7 kartun); c) Hukum dan Politik (13 kartun); d) Trend 2017 (8 kartun).

Dari 17 buku yang diluncurkan dalam Presslist VIII 2017, terdapat dua karya sastra berupa kumpulan puisi berjudul Seperti Kucing (Ajeng Triana, dkk. 2017) dan kumpulan cerpen Dalam Sema Bantas dalam Dekap Sang Pertiwi (Vira Duarsa, 2017). Isi kedua karya sastra tersebut dijelaskan berikut ini.

15. *Dalam Sema Bantas dalam Dekap Sang Pertiwi* oleh Vira Niyatasya Shiva Duarsa

"Membaca adalah cara termudah untuk menjadi orang pandai. Dengan membaca, manusia akan semakin kaya akan ilmu pengetahuan. Dengan membaca novel atau dongeng pun kita juga bisa mendapat pengetahuan yang berharga. Pesan moral yang ada di dalamnya dapat membantu kita untuk memperbaiki diri sendiri dan tidak

melakukan hal-hal yang salah yang ada pada cerita," (Catatan Penerbit *Dalam Sema Bantas dalam Dekap Sang Pertiwi*, 2017).

Buku ini membuat tujuh cerpen:

- a. Berburu Ide
- b. Dalam Sema Bantas alam Dekap Sang Pertiwi
- c. Jeritan Rasa
- d. Nyakit Niskala
- e. Nyanyang Lawan Cerutu
- f. Seharusnya Kau Berada Di sini Bersamaku
- g. Senja, Malam, dan Gadis Jendela

Kumpulan cerpen ini tidak hanya mengungkapkan percintaan remaja yang 'galau' seputar urusan asmara tetapi lebih jauh mengungkapkan pandangan penulisnya tentang gagasan tentang pentingnya membaca buku sebagai sumber gagasan. Hal ini terungkap dalam cerpen Berburu Ide. Remaja yang belum genap 17 tahun ini memiliki kepekaan sastra yang dalam dapat dibaca dalam cerpen Sema Bantas Dalam Dekap Sang Pertiwi. Ia melukiskan Gede Wirasutha (De Bog Bog) yang suka berbohong dan sudah meninggal dan berada di Sema Bantas.

Bumi pertiwi adalah ibu bagi De Bog Bog. Kepada Ibu Pertiwi De Bog Bog mengeluh dan menyampaikan segenap penyesalan akan masa lalunya yang pahit. Pada kehidupan kedua bagi tokoh ini, mudah-mudahan dirinya akan belajar terus menerus untuk menjadi orang jujur.

Pengarang - penanggung jawab dan pemimpin umum Madyapadma Journalistic Park - merealisasikan pikirannya tentang pentingnya hidup jujur dalam kehidupan maupun dalam kematian. Rasa cinta Gede Wirasutha atau De Bog Bog yang sesungguhnya bernama asi Ida Bagus Gede Wirasutha pada Dayu Sulastri

berakhir pahit karena kebohongan yang dibuat oleh Wirasutha sendiri. Syukur, karena Wirasutha akhirnya memiliki kesempatan untuk bisa memperbaiki dirinya setelah berkalang tanah, dalam dekapan bumi pertiwi.

16. Seperti Kucing (Kumpulan Puisi Madyapadma Journalistic Park) oleh Ni Made Ajeng Triana dkk.

Seperti Kucing (2017) memuat 47 buah puisi yang ditulis oleh sepuluh orang. Judulnya masing-masing: *Komposer Dunia, Anugerah Untuk Hamba, Aku si Kupu-Kupu Lemah, Dewasa Itu..., Fana itu Kamu, Terbelenggu, Setetes Waktu, Kesempatan Mengenalmu, Anganku, Teruntuk Kamu, Tanya Satwa Terabai, Dirimu Bagiku, Akulah Dia, Lupa, Crashed, Indonesia Perlu Berkaca, Keluh, Pencitraan Hati, Pesan dari Bawah Tanah, Nafas Baru, Rasa, Mustahil, Kertas Usang, Ketidaktahuan, Renungan Siang Hari, Seperti Kucing, Bicara, Dear Me, Terburuk, Yang Mana Aku, Bersamanya, Untuk Wanita yang Menjaga Harapan, Teman Malamku, Perjuangan yang Tak Pasti, Dahulu, Lampu Belajar, Aku, Jendela Luluh, Berhenti, Curahan Hati Si Gadis Kecil, Bungkam, Fakta, Aku dan Pasak Bumi, Air Mata, Yadnya, Abadi, dan Lagu Hutan* (Ajeng Triana, dkk. 2017:1-93).

Seperti Kucing dipilih sebagai judul kumpulan puisi ini isinya sangat sederhana menempatkan kucing sebagai simbol yang tidak pernah sekali pun berurusan dengan warna buluhnya keemasan atau hitam berkilau. Simbol ini dikontraskan dengan sifat manusia yang rusuh hanya karena warna kulit dan keunikan sesama manusia. Apakah manusia perlu belajar pada kucing?

17. Kumpulan Foto

Buku ke-17 yang diluncurkan dalam Presslist 2017 berupa kumpulan foto-foto kegiatan, maupun foto hasil lomba fotografi yang diselenggarakan oleh Madyapadma Journalistic Park (MJP) SMAN 3 Denpasar.

4.3 Minat Membaca Karya Sastra di SMAN 3 Denpasar

Minat membaca karya sastra di SMAN 3 Denpasar, dapat dikaji dari dua hal. Pertama, Kegiatan Literasi Sekolah (KLS) sebagaimana dijelaskan dalam bagian 4.2 di atas. Secara khusus adanya dua buku karya sastra berupa kumpulan cerpen dan kumpulan puisi, masing-masing *Dalam Sema Bantas dalam Dekap Sang Pertiwi*, (2017) oleh Vira Niyatasya Shiva Duarsa dan *Seperti Kucing* (2017) oleh Ni Made Ajeng Triana, dkk. Kedua, keberadaan Perpustakaan Sekolah dan aktivitas membaca dan menulis yang dilakukan oleh para siswa-siswi. Berikut akan dijelaskan tentang perpustakaan. Melalui penjelasan ini dapat dikemukakan bagaimana minat membaca sastra di SMAN 3 Denpasar.

4.3.1 Perpustakaan SMAN 3 Denpasar

Perpustakaan SMAN 3 Denpasar diresmikan keberadaannya pada 17 Januari 1977. Luas gedung 120 meter persegi dilengkapi isinya dengan rak buku (17 buah) lemari (4 buah), rak klipang (2 buah), rak surat kabar (1 buah), meja baca, kursi yang bertambah dari tahun ke tahun, rak katalog, serta beberapa kelengkapan lainnya. Tahun 2017 ini, perpustakaan memiliki 1 pegawai tetap PNS dan 1 pustakawan tenaga honorer. Sistem pelayanan di Perpustakaan ini adalah 'bebas mengambil ke rak' antara jam 07.00 - 14.00 Wita.

Dalam empat tahun terakhir (2013/2014, 2014/2015, 2015/2016, dan 2016/2017) jumlah dan jenis buku di Perpustakaan SMAN 3 Denpasar dapat dibaca dalam tabel 1. Sedangkan jumlah kunjungan dan peminjam buku dan jenis buku dapat dibaca dalam tabel 2.

Tabel 1: Kelas Buku, Jumlah Judul, dan Jumlah Eksemplar Buku di Perpustakaan SMAN 3
Denpasar

No	Kelas Buku	Jumlah Buku 2013/2014 Per 31 Des. 2013		Jumlah Buku 2014/2015 Per 22 Juli 2014		Jumlah Buku 2015/2016 Per 20 Jan 2015		Jumlah Buku 2016/2017 Per Juni 2016	
		Judul	Eks.	Judul	Eks.	Judul	Eks.	Judul	Eks.
1.	Karya Umum	154	405	157	420	157	420	160	423
2.	Filsafat	141	255	151	292	152	293	161	301
3.	Agama	296	495	301	508	311	531	321	557
4.	Ilmu-Ilmu Sosial	670	1033	704	1132	713	1149	760	1238
5.	Bahasa	171	476	172	481	174	487	184	504
6.	Ilmu-Ilmu Murni	477	1541	483	1550	488	1563	507	1589
7.	Teknologi /Terapan	464	598	498	668	500	670	518	725
8.	Kesenian /Orkes	272	573	277	594	278	596	309	679
9.	Kesusastraan	263	658	297	755	298	765	303	779
10.	Geografi /Sejarah	390	884	419	967	424	979	434	1020
11.	Fiksi	705	1168	716	1212	716	1212	731	1264
12.	Refrensi	110	198	425	799	435	809	458	850
13.	Kamus	122	787	112	206	114	221	117	231
14.	Buku Paket			32	6563	42	8200	56	12371
	Jumlah	4535	9071	4744	16147	4802	17895	5019	22521

Sumber Data: Perpustakaan SMAN 3 Denpasar 2017

Data tersebut di atas menjelaskan bahwa Perpustakaan SMAN 2 memiliki jumlah judul buku dan jumlah eksemplar yang cukup dari kelas buku karya umum, filsafat, agama, ilmu-ilmu sosial, bahasa, ilmu-ilmu murni, teknologi/terapan, kesenian/orkes, kesusastraan, geografi/sejarah, fiksi, referensi, dan kamus. Dari tahun ke tahun juga terjadi penambahan judul dan eksemplar buku.

Pada tahun 2013/2014 per 31 Desember 2013 terdapat 154 judul dan 405 eksemplar buku-buku umum, bertambah menjadi 160 judul dan 423 eksemplar pada tahun 2016/2017 per Juni 2016. Pada tahun 2013/2014 per 31 Desember 2013 terdapat 141 judul dan 255 eksemplar buku filsafat, bertambah menjadi 161 judul dan 301 eksemplar pada tahun

2016/2017 per Juni 2016. Pada tahun 2013/2014 per 31 Desember 2013 terdapat 296 judul dan 495 eksemplar buku agama bertambah menjadi 321 judul dan 557 eksemplar pada tahun 2016/2017 per Juni 2016.

Pada tahun 2013/2014 per 31 Desember 2013 terdapat 670 judul dan 1033 eksemplar buku ilmu-ilmu sosial, bertambah menjadi 760 judul dan 1238 eksemplar pada tahun 2016/2017 per Juni 2016. Pada tahun 2013/2014 per 31 Desember 2013 terdapat 171 judul dan 476 eksemplar buku bahasa, bertambah menjadi 184 judul dan 504 eksemplar pada tahun 2016/2017 per Juni 2016.

Pada tahun 2013/2014 per 31 Desember 2013 terdapat 477 judul dan 1541 eksemplar buku ilmu-ilmu murni, bertambah menjadi 507 judul dan 1589 eksemplar pada tahun 2016/2017 per Juni 2016. Pada tahun 2013/2014 per 31 Desember 2013 terdapat 464 judul dan 598 eksemplar buku teknologi/ terapan, bertambah menjadi 518 judul dan 725 eksemplar pada tahun 2016/2017 per Juni 2016.

Pada tahun 2013/2014 per 31 Desember 2013 terdapat 272 judul dan 309 eksemplar buku kesenian/olahraga kesehatan (orkes) bertambah menjadi 309 judul dan 679 eksemplar pada tahun 2016/2017 per Juni 2016. Pada tahun 2013/2014 per 31 Desember 2013 terdapat 263 judul dan 658 eksemplar buku kesusastraan bertambah menjadi 303 judul dan 779 eksemplar pada tahun 2016/2017 per Juni 2016. Pada tahun 2013/2014 per 31 Desember 2013 terdapat 390 judul dan 884 eksemplar buku geografi dan sejarah, bertambah menjadi 434 judul dan 1020 eksemplar pada tahun 2016/2017 per Juni 2016. Pada tahun 2013/2014 per 31 Desember 2013 terdapat 705 judul dan 1168 eksemplar buku fiksi, bertambah menjadi 731 judul dan 1260 eksemplar pada tahun 2016/2017 per Juni 2016. Pada tahun 2013/2014 per 31 Desember 2013 terdapat 122 judul dan 787 eksemplar kamus, berkurang menjadi 117 judul dan 232 eksemplar pada tahun 2016/2017 per Juni 2016. Pada tahun 2013/2014 per 31 Desember 2013 terdapat 110 judul dan 198 eksemplar

buku referensi, bertambah menjadi 458 judul dan 850 eksemplar pada tahun 2016/2017 per Juni 2016. Pada tahun 2014/2015 per 22 Juli 2014 terdapat 32 buku paket dan 6563 eksemplar, bertambah menjadi 56 buku paket dan 12371 eksemplar pada tahun 2016/2017 per Juni 2016.

Kecuali buku paket yang diterima dalam jumlah besar sejak Juli 2014, buku-buku lain bertambah jumlahnya, meskipun lebih kecil. Secara keseluruhan semua buku bertambah jumlahnya, kecuali kamus yang mengalami pengurangan. Menurut penjelasan pustakawan dan Koordinator Perpustakaan I Gusti Agung Ayu Putu Martini, A.Ma.Pust (wawancara tanggal..... Di SMAN 3 Denpasar) pengurangan jumlah kamus pada umumnya terjadi karena: 1) dipakai oleh guru-guru bidang studi yang sesuai dan belum dikembalikan ke perpustakaan; 2) dipakai oleh guru-guru bahasa untuk digunakan dalam pelajaran di kelas; 3) dipinjam oleh guru bidang studi bahasa maupun guru mata pelajaran lainnya, namun belum kembalikan.

Setiap tahun ajaran baru selalu ada penambahan jumlah buku, baik yang dibutuhkan sekolah sesuai dengan permintaan guru mata pelajaran, guru ekstrakurikuler, maupun yang ditawarkan langsung oleh penerbit tertentu ke perpustakaan melalui dana sekolah.

Khusus mengenai jumlah buku bahasa, kesusastaan, dan fiksi terdapat peningkatan jumlah maupun eksemplar. Dalam empat tahun (2013 - 2017) terdapat penambahan 12 judul dan 28 eksemplar buku bahasa; 40 judul dan 121 eksemplar buku kesusastaan; 26 buku dan 92 eksemplar buku fiksi. Jumlah ini relatif lebih kecil dibandingkan dengan penambahan 100 buku 205 eksemplar buku filsafat, 30 buku 48 eksemplar buku ilmu-ilmu murni, atau 54 buku 127 eksemplar buku teknologi/terapan. Menurut I Gusti Agung Ayu Putu Martini, A.Ma.Pust (wawancara tanggal..... Di SMAN 3 Denpasar), pengadaan buku-buku paket berpengaruh langsung pada pengurangan jumlah kelas buku lainnya. Buku paket merupakan buku pemberian pemerintah sesuai program pemerintah dan

dipandang cukup memberi informasi. Hal ini menyebabkan pembelian kelas buka lainnya menjadi tidak mendesak.

4.3.2 Minat Membaca Sastra di SMAN 3 Denpasar

Kreativitas dan apresiasi pelajar SMAN 3 terhadap budaya literasi sudah berjalan secara tersistem. Hal ini diamati dari kegiatan MJP yang sudah memasuki Presslist VIII dengan sejumlah kegiatan literasi yang riil dan dapat diukur hasil-hasilnya. sebagaimana di jelaskan sebelumnya.

Aktivitas MJP yang bergerak pada semua lini kegiatan literasi, memiliki pengaruh terhadap minat membaca sastra di kalangan pelajar SMAN 3 Denpasar. Minat membaca sastra tersebut ditentukan oleh tiga hal yaitu:

- 1) perpustakaan SMAN 3 Denpasar;
- 2) budaya literasi MJP;
- 3) karya sastra yang tercipta dan terpublikasikan;

Bagaimana dengan kelas buku yan dipinjam oleh pengunjung perpustakaan dapat dicermati melalui tabel berikut ini.

Tabel 2: Kelas Buku Yang Dipinjam di SMAN 3 Denpasar

No	Kelas Buku	Jumlah Peminjam 2013/2014 Per 31 Des. 2013	Jumlah Peminjam 2014/2015 Per 22 Juli 2014	Jumlah Peminjam 2015/2016 Per 20 Jan 2015	Jumlah Peminjam 2016/2017 Per Juni 2016	Jumlah
1.	Karya Umum	100	43	73	45	261
2.	Filsafat	294	74	315	56	739
3.	Agama	13	7	21	9	50
4.	Ilmu-Ilmu Sosial	94	86	88	50	318
5.	Bahasa	-	24	8	23	55
6.	Ilmu-Ilmu Murni	43	23	243	113	422
7.	Teknologi /Terapan	-	1	10	36	47

8.	Kesenian /Orkes	7	15	9	12	43
9.	Kesusastraan	-	3	12	34	49
10.	Geografi /Sejarah	12	8	20	26	66
11.	Fiksi	20	185	204	103	512
12.	Refrensi		-	-	-	-
13.	Kamus		-	-	-	-
14.	Buku Paket		-	-	-	-
	Jumlah	583	469	1003	507	2562

Sumber Data: Perpustakaan SMAN 3 Denpasar 2017

Data di atas menjelaskan bahwa buku-buku filsafat menempati urutan pertama (739 peminjam), diikuti buku fiksi (512 peminjam), serta buku ilmu murni (422 peminjam) dan buku ilmu-ilmu sosial (318 peminjam). Peminjaman tertinggi untuk kelas buku tersebut terjadi pada tahun 2015/2016 berdasarkan catatan per 20 Januari 2015 masing-masing kelas buku filsafat (315), ilmu-ilmu murni (243), dan fiksi (204). Data ini ada kaitannya dengan jumlah pengunjung dalam tabel 3 berdasarkan data 2015/2016 per 20 Januari 2015 tertinggi, 5995 pengunjung. Perhatikan data berikut ini.

Tabel 3 Jumlah Pengunjung Perpustakaan SMAN 3 Denpasar 2013/2014 - 2015/2016

No.	Bulan	Tahun			
		2013/2014 Per 31 Des. 2013	2014/2015 Per 22 Juli 2014	2015/2016 Per 20 Jan 2015	2015/2016 Per 18 Jan 2016
	Januari		686		1993
	Februari		854		418
	Maret		809		670
	April		592		1121
	Mei		493		1147
	Juni		268		191
	Juli	197		294	
	Agustus	340		1481	
	September	1167		1904	
	Oktober	708		1281	
	November	152		643	
	Desember	545		392	
	Jumlah	3.109	3702	5995	5540

Sumber Data: Perpustakaan SMAN 3 Denpasar 2017

Jumlah tersebut terhitung persemester dengan kunjungan berulang-ulang oleh siswa-siswi yang sama atau siswa-siswi yang berbeda secara bergantian. Menurut penjelasan I Gusti Agung Ayu Putu Martini, A.Ma.Pust (wawancara tanggal..... Di SMAN 3 Denpasar) jumlah pengunjung perpustakaan merata untuk semua murid dari jurusan IPA maupun jurusan IPS. Minat membaca buku filsafat dan fiksi juga merata, bahkan ada kecenderungan siswa-siswi jurusan IPA lebih rajin berkunjung ke perpustakaan, membaca, dan meminjam buku. Hal ini dapat dimaklumi karena Jurusan IPA terdiri darikelas sedangkan IPS hanya Kelas.

Ada hubungan erat antara jumlah pengunjung perpustakaan, peminjam buku-buku, kelas buku yang dipinjam serta aktivitas ekstrakurikuler di SMAN 3 Denpasar. Peran ekstrakurikuler yang terhimpun dalam Madyapadma Journalistic Park (Taman Journalistik Madya Padma) memiliki pengaruh besar terhadap budaya membaca dan menulis yang dijelaskan melalui kegiatan literasi dan gerakan literasi sekolah.

V. Penutup

Sebelas buku -dari 17 buku- yang diluncurkan dalam Presslist VIII (2017) oleh SMAN 3 Denpasar menjelaskan bagaimana budaya literasi yang tumbuh dan berkembang dengan baik di sekolah ini. Beberapa catatan penting yang perlu dirumuskan berkaitan dengan peluncuran 17 buku tersebut adalah sebagai berikut.

1. Budaya literasi (membaca dan menulis) telah berlangsung di SMAN 3 Denpasar. Apa yang terjadi dengan Presslist VIII 2017 merupakan keberlanjutan dari Presslist sebelumnya (I sampai dengan VII); dengan apresiasi dan revisi untuk mengatasi masalah dan menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

2. Semua isi buku berbasis lingkungan, diangkat dari realitas kehidupan sehari-hari para pelajar.

3. Pendampingan yang dilakukan guru pembina maupun para guru kelas dan

manajemen sekolah yang kondusif berpengaruh besar terhadap budaya literasi. Iklim sekolah yang terbuka dan ruang-ruang yang disiapkan Kepala Sekolah dan segenap perangkatnya menunjukkan bahwa budaya literasi akan tumbuh apabila disiapkan tempat, ruang, dan waktu yang direncanakan dengan target pencapaian yang memadai.

4. Madyapadma Jornalistic Park (MJP) adalah salah satu ruang ekstrakurikulier yang melakukan kerja sama yang "luar biasa" dengan para guru pendamping, guru kelas, Komite Sekolah, Alujmni, Kepala Sekolah dan segenap perangkatnya. Hasilnya dapat dilihat dari berbagai hasil kreativitas pelajar yang terungkap dalam buku-buku yang ditulis, radio, majalah, televisi, dan sebagainya.

5. MJP merupakan ajang utama yang membentuk karakter anggotanya untuk kerja sama, kompetisi, latihan merancang dan memanajemen suatu kegiatan, mencapai hasil, serta evaluasi hasilnya.

Daftar Pustaka

Adip, Mohammad. 2010. *Filsafat Ilmu Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azhar, Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Banda, Maria Matildis. 2016. "Masyarakat Nelayan Ikan Paus Lamalera dalam Pembelajaran Sastra Berbasis Lingkungan," dalam *Menggagas Pembelajaran Sastra Hijau*. Yogyakarta: GBS UNY, HISKI Komisariat UNY, dan Interlude.

Darma, Satrya. tt. "Apa itu Literasi? Apa Kriteria Sebuah Kota Menjadi Literasi?" dalam *Dharma tt. : <http://satriadharna.com>*.

Denzin, Norman K dan Yvonna S. Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. (terj. Dariyatno dkk). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dryden, Gordon dan Jeannette Vos. 2000. *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution)* I—2. Bandung: Kaifa.

Hwia, Ganjar. TT. "Membangun Insan Cerdas dan Kompetitif Melalui Pendidikan Bahasa (dan Sastra). Jakarta: Badan Bahasa.

<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/artikel/1529>

Strauss Anselm dan Juliet Corbin. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryaman, Maman. 2016. "Problematika Pembelajaran Sastra dan Upaya Pemecahannya" dalam *Menggagas Pembelajaran Sastra Hijau*. Yogyakarta: GBS UNY, HISKI Komisariat UNY, dan Interlude.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS UDAYANA
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Alamat : Kampus Bukit Jimbaran, Badung Bali
Telepon : (0361) 701797 Ext. 225,701809
Alamat : Kampus Denpasar Jalan Nias No.13 Sanglah, Denpasar Bali
Telepon : (0361) 224121
Laman : www.unud.ac.id

**SURAT PERJANJIAN PENUGASAN DALAM RANGKA
PELAKSANAAN PENELITIAN
TAHUN 2017**

Nomor : 906 /UN14.2.1/PK/2017

Pada hari ini Jumat tanggal Tujuh Belas bulan Pebruari tahun Dua Ribu Tujuh Belas, yang bertanda tangan dibawah ini :

I. Nama : Prof. Dr. Ni Luh Sutjiati Beratha, M.A.
NIP : 19590917 198403 2 002
Jabatan : Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Alamat : Kampus Universitas Udayana di Kampus Nias, Denpasar, Bali
Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Kuasa Pengguna Anggaran Universitas Udayana selaku penanggung jawab kegiatan penelitian yang selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**

II. Nama : Dr. Dra. Maria Matildis Banda, M.S.
NIP : 19600129 198603 2 002
Jabatan : Dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana
Alamat : Kampus Universitas Udayana di Kampus Nias, Denpasar, Bali
Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama **Ketua Tim Peneliti Hibah Fakultas** yang selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**

Kedua belah pihak berdasarkan:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
6. Peraturan Presiden Nomor 47 tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Kementerian Negara sebagaimana dirubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 77 Tahun 2011.

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA** secara bersama-sama bersepakat untuk mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Penugasan Penelitian dengan ketentuan dan persyaratan sebagaimana tercantum dalam pasal-pasal tersebut dibawah ini.

**Pasal 1
PEMBERIAN TUGAS PEKERJAAN**

- (1) **PIHAK PERTAMA** memberikan tugas kepada **PIHAK KEDUA** dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk melaksanakan penelitian dengan judul : **Kegiatan Literasi Sekolah dan Pengaruhnya bagi Minat Membaca Karya Sastra di SMAN 3 Denpasar**
- (2) **PIHAK KEDUA** bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan, administrasi dan keuangan atas pekerjaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan berkewajiban menyimpan semua bukti-bukti pengeluaran serta dokumen pelaksanaan lainnya.

Pasal 2
SUMBER DANA DAN JANGKA WAKTU PENELITIAN

- (1) **PIHAK PERTAMA** memberikan dana untuk kegiatan sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 sebesar Rp 2.500.000,- (Dua juta Lima Ratus rupiah) yang dibebankan pada Dana Persatuan Orang tua Mahasiswa (POM) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana.
- (2) Jangka waktu pelaksanaan pekerjaan tersebut dalam pasal 1 adalah selama 120 hari, terhitung mulai sejak 18 Februari 2017 sampai dengan 17 Juni 2017

Pasal 3
PEMBAYARAN

- (1) Pembayaran kegiatan sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 dibayarkan secara langsung oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** bertanggung jawab mutlak dalam pembelanjaan dana tersebut pada Pasal 2 Ayat (1) sesuai dengan proposal kegiatan yang telah disetujui dan berkewajiban menyimpan semua bukti pengeluaran sesuai dengan jumlah dana yang diberikan **PIHAK PERTAMA**
 - a) **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengembalikan sisa dana yang tidak dibelanjakan ke Rekening Operasional BLU.
 - b) **PIHAK KEDUA** menyampaikan fotocopy bukti pengembalian dana ke Rekening Operasional BLU yang telah divalidasi oleh KPPN Denpasar kepada **PIHAK PERTAMA**
- (2) Pembayaran dilakukan oleh Bendahara Pengeluaran Universitas Udayana pada hari Jumat tanggal 16 Maret 2017, selanjutnya akan dibayarkan kepada yang berhak menerima sesuai dengan kerangka acuan kerja yang ditetapkan.

Pasal 4
TANGGUNG JAWAB

- (1) **PIHAK KEDUA** wajib mengumpulkan Laporan Akhir sebanyak 4 (empat) eksemplar, cover warna putih dan pertanggungjawaban keuangan pelaksanaan kegiatan Penelitian kepada **PIHAK PERTAMA** dengan ketentuan seperti pada Pasal 3 ayat (1) huruf b.
- (2) **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengikuti deseminasi hasil penelitian pada Seminar Nasional Sastra dan Budaya (SNSB) Tahun 2017 yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana
- (3) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk menindaklanjuti dan mengupayakan Hasil Penelitian tersebut untuk memperoleh paten dan/atau publikasi ilmiah dan/atau teknologi tepat guna rekayasa sosial dan/atau buku ajar.
- (4) Perolehan-perolehan sebagaimana dimaksud pada ayat (5) dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- (5) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk melaporkan perkembangan perolehan paten dan/atau publikasi ilmiah dan/atau teknologi tepat guna atau rekayasa sosial dan/atau buku ajar seperti yang dimaksud pada ayat (5) secara berkala kepada **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 5
SANKSI

- (1) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat menyelesaikan tugas sebagai dimaksud pada Pasal 1 ayat (1) maka menyebabkan gugurnya untuk mengajukan usulan penelitian pada tahun berikutnya dan **PIHAK KEDUA** harus mengembalikan dana yang telah diterima seluruhnya ke Rekening Operasional BLU.
- (2) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak mengikuti semua tahapan kegiatan penelitian antara lain Laporan Akhir dan deseminasi hasil penelitian pada Seminar SNSB maka **PIHAK KEDUA** dikenakan sanksi tidak boleh ikut serta dalam seleksi proposal minimal 2 tahun semenjak Surat Perjanjian Penugasan Penelitian ini ditandatangani.
- (3) Apabila dikemudian hari terbukti bahwa judul Penelitian sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 dijumpai adanya indikasi duplikasi dengan Penelitian lain dan/atau diperoleh indikasi ketidak jujuran/ibikad kurang baik yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, maka kegiatan Penelitian tersebut dinyatakan batal dan **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana Penelitian yang telah diterima sepenuhnya ke Rekening Operasional BLU.

Pasal 6
PAJAK-PAJAK DAN BIAYA LAIN

Kewajiban perpajakan dan biaya lain yang ditimbulkan atas pelaksanaan kegiatan ini menjadi tanggung jawab **PIHAK KEDUA** sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Pasal 7
KEADAAN MEMAKSA (FORCE MAJEUR)

PIHAK PERTAMA tidak bertanggungjawab atas kerugian dan hambatan-hambatan terhadap penyelesaian pekerjaan yang telah terjadi sebagai akibat dari situasi di luar kekuasaan manusia, di luar perhitungan dan di luar kehendak **PIHAK KEDUA**.

Pasal 8
PENYELESAIAN ATAS PERSELISIHAN

- (1) Dalam hal terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam melaksanakan kegiatan ini akan diselesaikan secara musyawarah dan mufakat.
- (2) Dalam hal perselisihan tidak dapat diselesaikan dengan cara musyawarah dan mufakat, maka akan diselesaikan melalui Pengadilan atau Kantor Arbitrase setempat.

Pasal 9
KETENTUAN PENUTUP

- (1) Surat perjanjian ini dibuat rangkap 2 (dua), asli bermeterai RP. 6.000,- (enam ribu rupiah) untuk **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** yang mempunyai kedudukan yang sama dalam segi hukum, selebihnya diberikan kepada pihak-pihak yang ada kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan ini, dan biaya materai dibebankan kepada **PIHAK KEDUA**.
- (2) Hal-hal yang belum cukup diatur dalam surat perjanjian ini apabila dipandang perlu akan ditentukan kemudian oleh kedua belah pihak.
- (3) Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan ini mulai berlaku sejak tanggal ditandatangani kedua belah pihak

PIHAK PERTAMA,
Dekan
Fakultas Ilmu Budaya Unud



Prof. Dr. Ni Luh Sutjati Beratha, M.A.
NIP. 19590917 193403 2 002

PIHAK KEDUA,
Ketua Peneliti

Dr. Dep. Maria Matildis Banda, M.S.
NIP. 19600129 198603 2 002



Quality
ISO 9001
SARIGLOBA